

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Macmud (Uno,2011:138) yang mengatakan bahwa “proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Dari pendapat tersebut maka guru dan siswa merupakan inti dari proses pendidikan, sedangkan tujuan, alat dan lingkungan lebih bersifat pengarah, penunjang dan prasarana. Interaksi guru dan siswa disebut proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada siswa sedangkan mengajar ditunjukkan pada guru dan siswa disebut proses belajar mengajar.

Aliran *costructivisme* yang dikembangkan dari psikologi kognitif menekankan teorinya bahwa siswa amat berperan dalam menemukan ilmu baru. Menurut Dede Rosada (Istarini, 2010:89) *constructivisme* adalah aliran yang mengembangkan pandangan tentang belajar yang menekankan pada empat komponen kunci yaitu :

1. Siswa membangun pemahamannya sendiri dari hasil mereka belajar bukan karena disampaikan pada mereka
2. Pelajaran baru sangat tergantung pada pelajaran sebelumnya
3. Belajar dapat ditingkatkan dengan interaksi sosial
4. Penugasan-penugasan dalam belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran

Dari pendapat di atas, diketahui bahwa penugasan atau yang disebut juga resitasi merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kebermaknaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengkaji secara mendetail tentang penggunaan metode resitasi atau penugasan dalam pembelajaran matematika.

Penugasan dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu

Hanya diharapkan bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya harus di cek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Tugas itu dapat juga berupa perintah, kemudian siswa mempelajari bersama teman sendiri dan menyusun laporan/resume. Esok harinya laporan itu dibacakan di depan kelas dan didiskusikan dengan siswa seluruh kelas. Sistem tugas semacam ini disebut resitasi.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1990:115) bahwa :

“Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru”.

Untuk itu, melalui pembelajaran menggunakan metode resitasi, diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lingkaran dan garis singgung lingkaran. Di mana motivasi diartikan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan taggapan terhadap adanya tujuan. (Mc.Donald, dalam Sardiman,2011:73). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tadi. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar,

motivasi dapat dikatakan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa aspek motivasi belajar matematika siswa yang dilihat dari beberapa ciri-ciri motivasi :

1. Minat dan semangat terhadap belajar matematika
2. Tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan dan tugas matematika
3. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dan mencari serta memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Setelah dilakukan tes motivasi kepada siswa MTsN 2 Medan, diperoleh pendapat siswa mengenai pengerjaan tugas matematika. Melalui 44 siswa di kelas VII-7 MTsN 2 Medan, diketahui bahwa 45,2% siswa memiliki motivasi yang baik terhadap pelajaran matematika.

Berikut ini akan diuraikan persentase dari setiap aspek. Siswa yang berminat dan semangat terhadap belajar matematika, ada sekitar 43,18%. Siswa yang tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan dan tugas matematika, ada sekitar 53,79%. Siswa yang memiliki rasa senang dalam mengerjakan tugas dan mencari serta memecahkan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, ada sekitar 36,36%. Siswa yang menunjukkan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, ada sekitar 63,63%. Siswa yang merasa lebih senang bekerja mandiri, hanya sekitar 6,82%. Dan siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, ada sekitar 67,42%.

Dari tiap aspek motivasi diatas memiliki beberapa indikator yang dapat menunjukkan beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran. Dimana indikator-indikator tiap aspek akan diuraikan pada tinjauan teoritis. Beberapa masalah yang tampak, diantara lain adalah banyak siswa yang kurang menyukai matematika sebab dianggap sulit, kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dan masih banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan melihat/mencontek hasil kerja temannya, sehingga tidak mampu mempertanggung jawabkan isi tugasnya.

Untuk mengatasi persoalan di atas, maka salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode resitasi. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tentang hal tersebut sehingga penggunaan model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode resitasi dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan metode resitasi adalah metode pemberian tugas yang berfungsi untuk memberikan penguatan kepada pelajaran dikelas, dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan terangsang untuk meningkatkan motivasi sejalan dengan itu hasil belajar juga menjadi lebih baik.

Mengacu pada latar belakang peneliti diatas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Langsung Yang Dipadukan Dengan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran dan garis singgung lingkaran Di Kelas VIII Semester 2 MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit
2. Siswa kurang sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya
3. Adanya siswa yang mengerjakan tugas dengan menyontek/mencontek dari temannya
4. Masih rendahnya motivasi belajar matematika siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “ Menggunakan model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan tahun ajaran 2013/2014 pada materi lingkaran dan garis singgung lingkaran”

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Apakah model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode resitasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lingkaran dan garis singgung lingkaran?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran langsung yang dipadu dengan metode resitasi pada materi lingkaran dan garis singgung lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Medan dilihat berdasarkan siklus ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

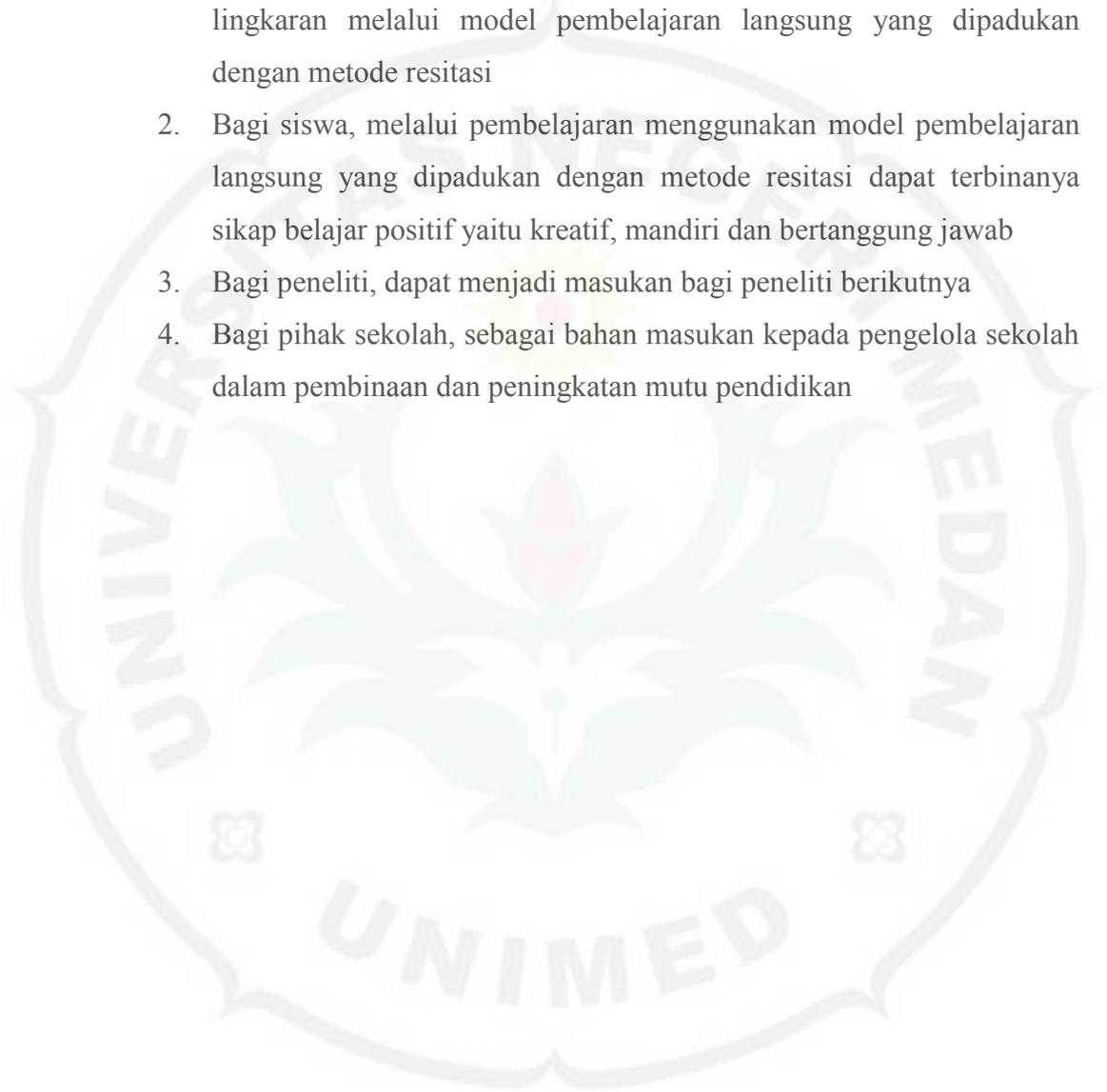
1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode resitasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lingkaran dan garis singgung lingkaran
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran langsung yang dipadu dengan metode resitasi pada materi lingkaran dan garis singgung lingkaran di kelas VIII MTsN 2 Medan dilihat berdasarkan siklus

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, salah satu alternatif upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkaran dan garis singgung

lingkaran melalui model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode resitasi

2. Bagi siswa, melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode resitasi dapat terbinanya sikap belajar positif yaitu kreatif, mandiri dan bertanggung jawab
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya
4. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan



THE
Character Building
UNIVERSITY